

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada akhir tahun 2019, didapatkan kasus pertama tercatat ditemukan di Wuhan, Hubei. awal penemuan permasalahan ini tidak diketahui jelas, namun kasus awal berhubungan dengan pasar hewan di China. Mulanya, kasus ini diberi nama sebentar dengan 2019 *inovel coronavirus*, lalu WHO mengganti sebutan pada sebelas Februari 2020 dengan *CoronavirusiDisease* atau covid-19 yang disebabkan virus SARS-CoV-2 dan tidak berubah lagi sekarang (Susilo, 2020). Pada saat ini COVID-19 tidaklah hal yang bisa dianggap remeh. Melihat gejalanya mayoritas orang akan mengira sama dengan influenza, tetapi dari orang-orang yang paham kesehatan virus ini adaah virus yang membahayakan dan mematikan, penularan virus ini sangat menakutkan karena seluruh Negara merasakan akibatnya salah satunya Indonesia (Yunus, 2020).

Penularan dari Coronavirus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Namun untuk kasus COVID-19 ini belum dikehui darimana awal hewan penularnya. Waktu inkubasi dari COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan jarak antara 1 sampai 14 hari (KEMENKES, 2020). Mulanya transmisi dari COVID-19 tidak mungkin terjadi, tetapi fakta yang beredar bahwa ukuran dari virus COVID-19 amatlah kecil sehingga dapat untuk melayang di udara dan menulari orang lain pada jarak kurang lebih 2 meter dari orang yang terinfeksi. Hal ini juga diperkuat dengan penyelidikan penyebaran kasus antara antara orang-orang yang tidak melakukan kontak langsung

ataupun tidak langsung, menunjukkan bahwa penularan lewat udara sangatlah memungkinkan (Lancet Respir Med, 2020)

Dari yang sudah dijelaskan penularan COVID-19 gampang sehingga kita perlu berupaya mencegah penularan dengan melakukan protokol kesehatan. Berbagai kebijakan sudah dilakukan oleh negara-negara. Seperti berbagai penerapan *lockdown* dengan tujuan menjaga jarak (*social distancing*) penggunaan masker, pelacakan dan tindakan. Pemerintah Indonesia juga telah melakukan pencegahan penularan COVID-19 seperti *work from home* (WFH) *social distancing* dan *School from Home* (SFH). Lalu Satgas COVID-19 sampai PPKM Level 1-4 dan sampai dilakukan vaksinasi massal (Junaedi, 2021). Program vaksinasi massal di Indonesia sendiri dimulai pada tanggal 13 Januari 2021. Yang mana dibagi beberapa gelombang yakni yang pertama diberikan untuk tenaga kesehatan, petugas publik, dan lansia. Pada gelombang kedua diberikan kepada masyarakat kelompok rentan dan masyarakat umum lainnya. Vaksin yang digunakan di Indonesia ada beberapa yaitu AstraZeneca, Moderna, Pfizer, Sinopharm dan Sinovac (Nasir et al, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggreni et al 2020 dikatakan bahwa tingkat pengetahuan COVID-19 yang tidak baik selaras dengan kepatuhan yang kurang buruk juga. Kepatuhan juga dipengaruhi antara lain beberapa faktor, antara lain pengetahuan, motivasi dan dukungan oleh keluarga. Dukungan keluarga adalah salah satu faktor kuat kepatuhan protokol kesehatan dikarenakan keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan siapapun (Anggreni et al 2020)

Hal ini juga sama dengan isi dari Hadits sahih riwayat Abdullah bin Abbas ra. misalnya menarasikan sabda Rasulullah saw, "Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: masa mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu

sebelum fakirmu, waktu luangmu sebelum sibukmu, dan hidupmu sebelum matimu,"  
(HR. Ibnu Abi Dunnya, Al-Hakim, dan al-Baihaqi).

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami, bahwa menjaga kesehatan sebelum sakit merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang mukmin

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa FKIK UMY

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini adalah

Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara pengetahuan COVID-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan dan perbandingan antar prodi FKIK UMY.

Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan COVID-19 mahasiswa FKIK UMY
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan protokol kesehatan mahasiswa FKIK UMY
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan FKIK UMY
- d. Membandingkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan protokol kesehatan FKIK UMY

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Menjelaskan ilmu mengenai adanya hubungan antara pengetahuan COVID-19 dan kepatuhan protokol kesehatan.

2. Bagi institusi pendidikan

Memberikan informasi tambahan mengenai hubungan antara pengetahuan COVID-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan FKIK UMY.

3. Bagi institusi kesehatan

Memberikan ilmu tambahan mengenai hubungan antara pengetahuan COVID-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan FKIK UMY.

E. Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal, (Anggreni, et al 2020)	penelitian analitik dengan rancang bangun cross sectional	Variable yang diteliti	Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Covid-19 pada remaja tidak diikuti dengan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang tinggi juga
2.	Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 Di Dki Jakarta (Simanjuntak, et al 2020)	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis dokumen/konten	Variabel yang digunakan	Setelah dilakukan studi terhadap data-data sekunder di website Survei Badan Pusat Statistik mengenai COVID-19

---

pada tanggal 7-14 September tahun 2020, maka kesimpulan dari studi ini adalah rata-rata adalah 75% di setiap aspek.

---

3.	Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan Dalam Berprotokol Kesehatan Pasca Lebih Dari Satu Tahun Masa Pandemi Covid-19 (Putra, et al 2021)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan deskriptif design	Variabel yang digunakan	Lebih dari separoh mahasiswa kesehatan tidak patuh berprotokol kesehatan yaitu sebanyak 65%. Masyarakat umum lebih longgar dalam berprotokol kesehatan, dan pemerintah serta instansi terkait perlu membuat kebijakan dan langkah baru yang inovatif agar masyarakat tertarik dan merasa perlu berprotokol kesehatan agar terputus mata rantai penyebaran Covid-19.
----	---	---	-------------------------	---

---